

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI ANISA
NPM : 1311100186**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI ANISA
NPM : 1311100186**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dra. Istihana M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

Efektivitas Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung

Oleh
Siti Anisa

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS, Masih didominasi oleh aktifitas guru, dimana pada saat proses pembelajaran guru hanya sebatas memberikan materi dan tanya jawab saja. Sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat membuat peserta didik lebih berperan aktif ialah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Questions* (LSQ). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran *Learning Starts With A Questions* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan pada *quasi eksperimen* ini ialah *Two Group Randomized Subjects Pretest Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 9 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen (V B) dan kelas kontrol (V C). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes objektif (*pretest-posttest*) dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *t*, sebelum dilakukan uji *t* data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics v.20 for Windows yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*, menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0,004 < 0,025$ atau $t\text{-tabel} = 2,030 < t\text{-hitung} = 3,021$ maka (H_a) diterima. Dengan perbandingan rata-rata kelas eksperimen 78,1 dan rata-rata kelas kontrol 69,69 ini berarti bahwa metode pembelajaran *Learning Starts With A Questions* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Questions* (LSQ), Hasil belajar IPS Peserta didik.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al Insyirah 6-8)¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2006), h. 596.

PERSEMBAHAN

Pertama, ku panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat kusayangi, Ayahanda Aidiyan dan Ibunda Haiyani atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta serta keikhlasan di dalam doa'anya hingga dapat mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-Kakaku tersayang Herwani,A.Md.Kom, Meilyadi,S.Sos, Yudi Hardian, Deswandi,S.H, Mirwan,S.Kom, Bambang Mulyono Z, Syalsila Rita,S.P, Rini yang selalu memberi inspirasi dan motivasi serta semangat kepada penulis, serta keponakan-keponakanku tersayang yang selalu memberi semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Siti Anisa dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada hari Senin tanggal 03 April 1995, sebagai anak ke-6 dari 6 bersaudara, dari pasangan bapak Aidiyan dan Ibu Haiyani.

Penulis memulai pendidikan di TK Negeri Pembina Bandar Lampung lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Rawalaut Bandar Lampung lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013. Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGMI).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi S1 untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak Dr. H. Zahirun, M. Pd. I selaku Kepala Sekolah MIN 9 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Guru kelas V, yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian siswa kelas V B dan V C, dan staf yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Suntari, S.Ag selaku Kepala sekolah MIN 10 Bandar Lampung, Ibu Dra. Permaisari, Ibu Elfina, S.Pd.I, Ibu Suwaibah, S.Pd.I, Ibu Herawati S.Pd.I, Ibu Melyana, S.Pd.I, Ibu Emiyati, S.Pd.I, Bapak Dhiyahudin S.Pd.I, Anita Sari S.Pd.I dan rekan-rekan Guru lainnya, Staf dan Karyawan MIN 10 Bandar Lampung yang telah memotivasi, memberikan arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Raden Roro Wigati SayektiGita AnggrainiDwita Retna Furi, Neti Auliani, Ida Rosdiana, Khoirunnisa, Filhatin Nisa, Cintya Kusuma Wardani. Sahabat-sahabat seperjuangan, seluruh rekan mahasiswa PGMI

angkatan 2013. Terima kasih atas bantuan, doa dan dukungan yang kalian berikan semoga kebersamaan kita menjadi kenangan terindah untuk menggapai kesuksesan dimasa mendatang.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah dierikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat

Semoga Allah SWT dapat menerima sebagai amal kebaikan atas jasa baik yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umunya bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bandar Lampung,

November 2017

Penulis,

Siti Anisa
130011186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A.....	L
atar Belakang Masalah	1
B.....	I
identifikasi Masalah	9
C.....	B
atasan Masalah	9
D.....	R
umusan Masalah.....	9
E.....	T
ujuan Penelitian	9
F.....	M
manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A.....	K
ajian Teori	11
1.....	M
etode Pembelajaran <i>Learning Stars With A Question (LSQ)</i>	11
a.....	P
engertian Metode Pembelajaran <i>Learning Stars With A Question (LSQ)</i>	11
b.....	L
angkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Learning Stars With A Question (LSQ)</i>	14
c.....	K
elebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Learning Stars</i>	

<i>With A Question (LSQ)</i>	15
2.	M
Metode Pembelajaran <i>Role Reversal Question (RRQ)</i>	16
a.	P
Pengertian Metode Pembelajaran <i>Role Reversal Question (RRQ)</i>	16
b.	L
Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Role Reversal Question (RRQ)</i>	17
B.	H
Hasil Belajar.....	18
1.	P
Pengertian Belajar	18
2.	M
Acam-macam Belajar	24
C.	I
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	36
1.	P
Pengertian IPS	36
2.	F
Fungsi dan Tujuan	34
3.	K
Karakteristik Pembelajaran IPS	35
4.	R
Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD dan MI.....	36
5.	S
Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS di SD dan MI.....	36
6.	P
Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran IPS di SD dan MI	38
D.	K
Daerah Berfikir	40
E.	H
Hasil Penelitian yang Relevan	42
F.	H
Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	M
Metode Penelitian	44
B.	V
Variabel Penelitian	45
C.	P
Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46

D.....	T
eknik Pengumpulan Data	48
E.....	I
nstrumen Penelitian	49
F.....	P
rosedur Penelitian	52
G.....	T
eknik Analisis Uji Coba Instrumen	52
H.....	U
ji Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	U
ji Prasyarat Analisis	60
1.....	U
ji Validitas Instrumen Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postets</i>	60
a.....	U
ji Taraf Kesukaran instrumen Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postets</i>	64
b.....	U
ji Daya Pembeda instrumen Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postets</i>	67
2.....	U
ji Reliabilitas Instrumen Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postets</i>	71
B.....	A
nalysis Data	73
1.....	H
asil Perhitungan Prasyarat Analisis	73
a.....	U
ji Normalitas	75
b.....	U
ji Homogenitas	76
2.....	U
ji Hipotesis Uji-t <i>Independent</i>	77
a.....	M
enentukan Hipotesis	78
b.....	M
enentukan Dasar Pengambilan Keputusan	78
c.....	K
esimpulan	79
C.....	P
embahasan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.....	K
esimpulan	84
B.....	S
aran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Belajar MID Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	6
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Two Group Randomized Subject Pretest Posttest</i>	45
Tabel 3.2	Jumlah Peserta didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung Tahun 4Pelajaran 2016/2017	47
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50
Tabel 3.4	Pedoman Tes Penelitian	51
Tabel 3.5	Kriteria Untuk Validitas Butir Soal	54
Tabel 3.6	Kriteria Untuk Validitas Butir Soal	55
Tabel 3.7	Kriteria Untuk Validitas Butir Soal	56
Tabel 4.1	Rekapitulasi <i>Output</i> Validitas Hasil Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	61
Tabel 4.2	Rekapitulasi <i>Output</i> Validitas Hasil Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	67
Tabel 4.3	Rekapitulasi <i>Output</i> Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Tes Hasil Belajar IPS	64
Tabel 4.4	Rekapitulasi <i>Output</i> Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Tes Hasil Belajar IPS	66

Tabel 4.5	Rekapitulasi <i>Output</i> Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Tes Hasil Belajar IPS	68
Tabel 4.6	Rekapitulasi <i>Output</i> Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Tes Hasil Belajar IPS	69
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	72
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	72
Tabel 4.9	Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.10	Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	74
Tabel 4.11	Rekapitulasi Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
Tabel 4.12	Rekapitulasi Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
Tabel 4.13	Hasil Uji Independent T-test <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS	77

DAFTAR LAMPIRAN

1.....	L
AMPIRAN A : PERANGKAT PEMBELAJARAN	
A.1. Daftar nama peserta didik kelas eksperimen dan kontrol	
A.2. Silabus	
A.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	
A.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	
2.....	L
AMPIRAN B : INSTRUMEN PENELITIAN	
B.1. Surat Pernyataan Validator 1 Uji Coba Instrumen Butir Soal	
B.2. Lembar Penilaian Validasi	
B.3. Surat Pernyataan Validator 2 Uji Coba Instrumen Butir Soal	
B.4. Lembar Penilaian Validasi	
B.5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	
B.6. Pedoman Tes Penelitian	
B.7. Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i>	
B.8. Butir Soal Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i>	
B.9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i>	
B.10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i>	
B.11. Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.12. Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.13. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.14. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.15. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.16. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.17. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Uji Coba Instrumen <i>Pretest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.18. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Uji Coba Instrumen <i>Posttest</i> Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS	
B.19. Kisi-kisi Soal <i>Pretest- Posttest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol	
B.20. Butir Soal <i>Pretest- Posttest</i>	
B.21. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i> Hasil Belajar IPS kelas Eksperimen dan Kontrol	

B.22. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest-Posttest</i> Hasil Belajar IPS kelas Eksperimen dan Kontrol	
B.23. Hasil Uji-Independent T-test <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPS	
3.....	L

AMPIRAN C : SURAT-SURAT PENELITIAN

C.1. Surat Nota Dinas	
C.2. Surat Izin Pra-Peneltian	
C.3. Pengesahan Proposal	
C.4. Surat Izin Peneltian.....	
C.5. Dokumentasi Foto	
C.6. Kartu Konsultasi.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pembagian Soal <i>Pretest</i> di kelas Eksperimen
Gambar 2	Pembagian Soal <i>Pretest</i> di kelas Kontrol
Gambar 3	Proses Pembelajaran di kelas Eksperimen dengan Metode Pembelajaran <i>Learning Stars With A Question (LSQ)</i>
Gambar 4	Proses Pembelajaran di kelas Eksperimen dengan Metode Pembelajaran <i>Role Reversal Question (RRQ)</i>
Gambar 5	Pembagian Soal <i>Posttest</i> di kelas Eksperimen
Gambar 6	Pembagian Soal <i>Pretest</i> di kelas Kontrol
Gambar 7	Bersama Kepala Sekolah MIN 9 Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan upaya menyiapkan individu (peserta didik) dimasa mendatang. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, serta sikapnya, dan keterampilannya. Tuntutan akan kualitas sumber daya manusia akan terus mengalami perubahan secara dinamis. Dunia pendidikan harus terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu menyediakan *output* yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dituntut untuk menyediakan manusia yang memiliki intelektual tinggi, terampil dan berbudi luhur. Perkembangan zaman dan pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain.² Dalam islam, pendidikan juga terkandung dalam berbagai surat yang ada didalamnya. Salah satunya ada didalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

² Burhanddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). h. 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Maksud ayat tersebut adalah bahwasanya Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang memiliki ilmu, dengan adanya bunyi Al-Quran ini adalah sebagai acuan kita untuk terus belajar dalam pencapaian ilmu yang dapat bermanfaat. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang belum diketahui oleh manusia.

Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan serta tujuan kearah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009). h. 394.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut penulis dalam mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya proses pendidikan secara formal yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang strategis untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki karakter dan kecakapan yang memadai sebagai bagian masyarakat sosial. Pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dimaksudkan untuk membentuk sikap peserta didik melalui pengalaman belajar dalam proses pembelajaran IPS mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

Tujuan mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar adalah untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat(1).

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁵

Menurut penulis pembelajaran IPS sangat penting dimulai dari pendidikan dasar, karena pada usia ini sangat tepat untuk mengembangkan konsep pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa dan negara, membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi di lingkungan sekitarnya, sehingga diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dapat mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran IPS perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan penggunaan metode. Syaiful Bahri menyatakan bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik harus dapat membangun pengetahuan peserta didik secara aktif. Proses belajar yang mereka lakukan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari kurikulum secara pasif.⁶ Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu

⁵ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet1, h. 110.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan tercapai dengan penggunaan metode yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.⁷ Menurut penulis dalam penggunaannya, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Penulis memilih mata pelajaran IPS sebagai bahan penelitian karena dalam pembelajaran IPS peserta didik dituntut untuk dapat berpikir dan memahami disiplin ilmu ilmu sosial serta kemampuan-kemampuan prososual dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

Penulis melaksanakan pra penelitian observasi dan wawancara di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS, berdasarkan pra penelitian observasi dan wawancara yang penulis laksanakan proses belajar mengajar di IV MIN 9 Bandar Lampung sudah menggunakan metode yang baik, sedangkan *Learning Strats With A Question (LSQ)* jarang diterapkan dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran belum maksimal peserta didik lebih sering melakukan aktifitas diluar pembelajaran seperti berbicara dengan teman, mengantuk, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran dan peserta didik masih cenderung pasif saat kegiatan

⁷ *Ibid*, h. 26.

⁸ Zulfa Maria, Wali Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, 19 Februari 2017.

pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran gurulah menjadi pusat pembelajaran, peserta didik kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat, keterlibatan peserta didik secara aktif masih kurang sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil belajar MID Semester Ganjil mata pelajaran IPS kelas IV dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar MID Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN
9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	KKM		Jumlah
		65	65	
1.	IV A	23	17	40
2.	IV B	25	20	45
Jumlah		48	37	85
Persentase		57%	43%	100 %

Sumber: Dokumen Nilai Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran IPS mencapai 43% sedangkan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 57%. Peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Belum maksimalnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman dan pendalaman materi belum maksimal. Pendekatan klasikal metode ceramah dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif bila digunakan terlalu sering akan membosankan.⁹

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Hamruni menyatakan bahwa Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.¹⁰

Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* mengajak peserta didik untuk dapat lebih aktif bertanya dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan dengan cara berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Diharapkan dengan cara ini berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Pembelajaran *Learning Starts***

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 73.

¹⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 31.

With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum maksimalnya hasil belajar peserta didik.
2. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih cenderung monoton dengan metode konvensional yang belum dimodifikasi dengan metode pembelajaran aktif yang ada sekarang.
4. Pembelajaran terlalu berpusat kepada Guru *teacher centered*.
5. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak interaktif berdampak pada belum maksimalnya hasil belajar IPS peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada hasil belajar IPS ranah kognitif aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) pada materi Keragaman kenampakan alam di Indonesia di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut “Apakah metode pembelajaran *Learning*

Starts With A Question (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi referensi variasi mengajar dengan memperhatikan materi yang cocok. Memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam mengajar IPS.

b. Peserta didik

- 1) Membantu peserta didik mengkonketkan materi IPS yang dipelajari.
- 2) Membantu peserta didik mempermudah memahami materi IPS.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

c. Kepala Sekolah

Memberi masukan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *role playing* dalam proses KBM.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*

a. Pengertian Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*

Untuk mengetahui tentang metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran tentang pengertian metode pembelajaran. secara harfiah metode dapat diartikan sebagai “cara”.

Menurut Fathurahman Pupuh, “Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Semakin tepat

¹¹ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 6.

metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Bertanya adalah salah satu cara atau kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Bertanya dan menjawab pertanyaan adalah hakikat dari belajar, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap Individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam pembelajaran aktif guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarah siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kemampuan bertanya sangat penting, karena digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Dalam setiap tahapan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan metode-metode bertanya sangat penting.¹²

Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah salah satu metode belajar aktif dimana pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Metode ini membuat siswa belajar secara aktif dengan cara bertanya mengenai materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Suryo Budi Susanto berpendapat, “Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.”¹³ Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Hamruni mengungkapkan, “Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.”¹⁴

Melvin L. Siberman mengungkapkan, “Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan

¹² *Ibid.* h. 183.

¹³ Suryo Budi Susanto, *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1, Tahun 2013), h. 432.

¹⁴ Hamruni. *Op.Cit.* h. 276.

menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.”¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar, metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Starts With Question (LSQ)*

Agus Suprijono mengatakan, “Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With Question (LSQ)*, adalah:”

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan

¹⁵ Melvin L.Siberman , *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nusa Media&Nuansa Cendika, 2013), h. 157.

belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)*

Hamruni mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Diantaranya adalah:

- 1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*
 - a) Siswa lebih siap memulai pelajaran, karena siswa telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru;
 - b) Siswa menjadi aktif bertanya;
 - c) Materi dapat diingat lebih lama oleh siswa;
 - d) Kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan;

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 112.

- e) Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat;
- f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai;
- g) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana siswa yang tidak belajar.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

- a) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa;
- b) Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi;
- c) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif;
- d) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang diskusikan.¹⁷

2. Metode Pembelajaran *Role Reversal Question (RRQ)*

a. Pengertian Metode *Role Reversal Question (RRQ)*

Hampir sama dengan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, Metode *Role Reversal Question (RRQ)* adalah salah satu metode

¹⁷ Hamruni., *op.cit.*, h. 170.

belajar aktif melalui pengajuan pertanyaan dimana guru dan siswa akan membalik peran.

Hamruni mengungkapkan, “Metode *Role Reversal Question (RRQ)* (RRQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana guru dan peserta didik memutar peranan dengan cara guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik seperti “Apakah ada pertanyaan” dan peserta didik mencoba untuk merespon.”¹⁸

Melvin L. Siberman mengungkapkan, “Metode *Role Reversal Question (RRQ)* adalah metode dimana guru meminta siswa untuk memikirkan pertanyaannya selama berlangsungnya pelajaran, bukan hanya pada akhir pelajaran. Guru akan mendapatkan tanggapan yang hangat-hangat kuku atau biasa-biasa ketika guru bertanya, Apakah ada pertanyaan” dengan teknik ini, guru membalik peran: guru mengajukan pertanyaan dan siswa berupaya menjawab.”¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode Metode *Role Reversal Question (RRQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru dan peserta didik memutar peranan dengan cara guru melontarkan pertanyaan dan peserta didik mencoba untuk merespon.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Metode *Role Reversal Question (RRQ)*

Melvin L. Siberman mengatakan, “Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Role Reversal Question (RRQ)*, adalah:”

¹⁸ *Ibid.* h. 279.

¹⁹ Melvin L. Siberman. Op.Cit.h. 171.

1) Susun pertanyaan yang akan guru ajukan tentang beberapa materi pelajaran jika Guru yang berperan sebagai Siswa buatlah pertanyaan yang:

- Berupaya mengklarifikasi materi yang sulit atau rumit
- Membandingkan materi dengan informasi lain
- Menantang pendapat
- Meminta contoh tentang gagasan yang tengah dibahas
- Menguji daya terap materi

2) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada siswa bahwa guru akan “menjadi” mereka, dan mereka secara bersama akan “menjadi” guru. Lanjutkan dengan pengajuan pertanyaan.

3) Bersikaplah argumentatif, penuh canda, atau apapun itu untuk memancing mereka agar memborbardir guru dengan banyak jawaban.

4) Membalikan peran beberapa kali akan menjadikan siswa siap dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri.²⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

²⁰ *Ibid. h. 161-162.*

Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil. Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nana Sudjana mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."²¹ Juliah mengatakan "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Menurut Hamalik "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap hasil belajar".²²

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.²³

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

²² Asep Jihad. Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14.

²³ Dimiyati. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai peserta didik setelah diadakan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan materi penyajian tertentu pula sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Dalam perkembangannya, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu dalam penulisan hasil belajar, peran tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

“Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”²⁴ Ketiga ranah inilah yang digunakan dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum berbasis kompetensi antara lain:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

²⁴ Nana Sudjana. *Op. Cit.* h. 23-31

- 1) Pengetahuan adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 3) Aplikasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan seseorang dalam membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- 1) *Reiciving/attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

- 2) *Responding*/jawaban adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) adalah berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala stimulus.
- 4) Organisasi adalah pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan suatu sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotis tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan Gagne mengungkapkan bahwa “hasil belajar dibagi lima kategori hasil belajar”.²⁵ Sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, berkenaan dengan kemampuan atau kapabilitas peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan atau pengalaman belajar yang telah dilakukannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelek, berkenaan dengan kemampuan atau kecakapan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan.
- 3) Keterampilan motorik, berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas gerak yang terkoordinasi dalam bentuk fisik atau jasmani.
- 4) Sikap yaitu berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik harus mampu menunjukkan sikap atau menentukan pendapat seperti menerima atau menolak terhadap suatu objek berdasarkan hasil penilaian terhadap objek yang dihadapinya.
- 5) Siasat kognitif, berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pemikirannya secara tajam dan komperhensif, dengan

²⁵ Agus Suprijono. *Op.Cit.* h. 5-6.

kata lain peserta didik mampu menggunakan pemikirannya secara kreatif dan inovatif.

2. Macam-Macam Pengukuran Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif.²⁶ Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, keenam jenjang tersebut adalah:

1) Tingkat Pengetahuan/ *Knowledge* (C1)

Pengetahuan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) Tingkat Pemahaman/ *Comprehension* (C2)

Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu atau setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

²⁶ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012), h. 50.

3) Tingkat Penerapan/ *Application* (C3)

Penerapan (C3) yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Tingkat Analisis/ *Analysis* (C4)

Analisis (C4) yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagianbagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

5) Tingkat Sintesis/ *Syntesis* (C5)

Sintesis (C5) yaitu suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola baru.

6) Tingkat Evaluasi/ *Evaluation* (C1)

Evaluasi (C6) yaitu jenjang pling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²⁷

Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai

²⁷ *Ibid.* h. 54.

tingkah laku. Ranah afektif menurut Khartwohl (1974) dan kawan-kawan di bagi menjadi lima jenjang diantaranya:

1) Menerima/ *Receiving*

Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

2) Menanggapi/ *Responding*

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3) Menghargai/ *Valuing*

Yaitu memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik dan buruk.

4) Mengorganisasikan/ *Organization*

Yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakterisasi/ *Characterization*

Yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson, yang menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, indikator ranah psikomotor mencakup tujuh indikator diantaranya:

1) Persepsi/ *Perception*

Yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.

2) Kesiapan/ *Set*

Yaitu kesiediaan untuk mengambil tindakan.

3) Respon Terbimbing/ *Guide Respons*

Yaitu tahap awal belajar lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.

4) Mekanisme/ *Mechanismtrampilan*

Yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadops menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.

5) Respon Nyata Kompleks/ *Complek Over Respons*

Yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.

6) Penyesuaian/ *Adaption*

Yaitu keterampilan yang telah dikembangkan

7) Penciptaan/ *Origination*

Yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.²⁸

3. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran terlebih dahulu harus ditetapkan kriteria keberhasilan pengajaran kemudian ditetapkan alat untuk menaikan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum.

”Menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah :”

²⁸ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Straegi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 22.

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan.

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah guru memakai multi media?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluru?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?²⁹

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih ada hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Secara

²⁹ Asep Jihad. Abdul Haris. *Op.Cit. h.20-21.*

garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor-faktor *Intern* (Dalam)

Faktor-faktor *intern* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi:

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis yang mencakup dua hal, yaitu

a) Keadaan jasmani pada umumnya, keadaan jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar orang yang keadaannya jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaannya jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar.

b) Keadaan fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mencakup :

a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

- b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.
- c) Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- e) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori.

b. Faktor-faktor *Ekstern* (Luar)

Faktor-faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi:

1) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak.

Faktor ini mencakup :

- a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak.
- b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

c) Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar.

2) Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses hasil belajar, diantaranya :

- a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- b) Waktu (pagi, siang, atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
- c) Tempat (letak dan pergedungannya). Seseorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai dan bising.
- d) Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

Dari uraian diatas, tampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya *intelegensi* atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus

diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.³⁰

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.³¹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan kewarganegaraan.³²

Jadi IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial. Dan IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

³⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 58.

³¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 1, h. 19.

³² Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet 1, h. 110.

2. Fungsi dan Tujuan

- a. Fungsi mata pelajaran IPS di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.
- b. Tujuan mata pelajaran IPS di SD dan MI adalah:
 - 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;
 - 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
 - 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
 - 4) Meningkatkan kemampuan berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu social lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dll). A. Kosasih Djahiri mengatakan bahwa ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS, sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya;
- b. Pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga

berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menaalah satu masalah/tema/topic. Pendekatan seperti itu disebut pendekatan *integrated*, pendekatan *broadfield*, dan *multiple resources* (banyak sumber);

- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar nquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis;
- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya;
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD dan MI

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS di SD dan MI

Standar kompetensi mata pelajaran adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS, antara lain:

Kelas I : Kemampuan memahami identitas diri dan keluarga dalam rangka berinteraksi di lingkungan rumah.

Kelas II : Kemampuan menerapkan hak dan kewajiban, sikap saling menghormati, dan hidup hemat dalam keluarga, serta memelihara lingkungan.

Kelas III : Kemampuan memahami:

- a. Kronologis peristiwa penting dalam keluarga
- b. Kedudukan dan peran anggota keluarga
- c. Aturan dan kerjasama di lingkungan
- d. Kegiatan dalam pemenuhan hak dan kewajiban sebagai individu dalam masyarakat
- e. Kenampakan lingkungan

Kelas VI : Kemampuan memahami:

- a. Keragaman suku bangsa dan budaya serta perkembangan teknologi
- b. Perebaran sumber daya alam, sosial, dan aktivitasnya dalam jual beli
- c. Menghargai berbagai peninggalan di lingkungan setempat.
- d. Sikap kepahlawanan dan patriotisme serta hak dan kewajiban warganegara.

Kelas V : Kemampuan memahami:

- a. Keragaman kenampakan alam, sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi di Indonesia
- b. Perjalanan bangsa Indonesia pada masa Hindu-Buddha, Islam, sampai masa kemerdekaan
- c. Wawasan Nusantara, penduduk dan pemerintahan serta kerja keras para tokoh kemerdekaan.

Kelas VI : Kemampuan memahami:

- a. Peran masyarakat sebagai potensi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan
- b. Kegiatan ekonomi negara Indonesia dan negara tetangga
- c. Kenampakan alam dunia
- d. Kedudukan masyarakat sebagai potensi bangsa dalam melaksanakan hak asasi manusia dan nilai-nilai Pancasila.

6. Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran IPS di SD dan MI

- a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan terpadu (*Integrated approach*) dan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui penggunaan metode 1) Inkuiri, 2) Eksploratif, 3) Pemecahan masalah. Metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi di dalam atau luar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar.

- b. Pembelajaran perlu diikuti dengan Praktik Belajar, yakni merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa agar memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empirik, yang disebut dengan Praktik Kesadaran Lingkungan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar; seperti slide, film, radio, televisi, dan komputer yang dilengkapi CD-ROM dan hubungan internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi tentang isu-isu lokal, nasional, dan global.
- d. Masyarakat sentris (*Community Oriented*), dimana masalah kehidupan nyata dan masyarakat yang dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran;
- e. Penilaian diarahkan untuk pencapaian indikator hasil belajar. Penilaian dapat menggunakan penilaian tertulis (*pencil and paper test*), penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assesment*), penugasan (*project*), produk (*product*), atau portofolio (*portofolio*).³³

³³ *Ibid.* h. 110-113.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Agar landasan dalam penelitian lebih jelas dan kuat, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu:

1. Linda Feni Haryati, “*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question*”, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi. Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran *Konvensional*. Dan terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar Matematika siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran *Konvensional*.³⁴
2. B Nurhabibah, “*Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Penguasaan Materi oleh Siswa*” Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi oleh siswa di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Kelas

³⁴ Linda Feni Haryati, “*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 61.

VII pada materi pokok ciri ciri makhluk hidup serta mampu meningkatkan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.³⁵

3. Yugian Sari Pratiwi “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starst With A Question terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTS AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir*”
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Terdapat pengaruh aktivitas belajar matematika siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi Aljabar. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean kedua variabel menunjukan kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean aktivitas belajar kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) sebesar 50,12 dan mean hasil belajar kelas konvensional sebesar 50,02. Salah satu kelemahan dalam pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) ini adalah pada saat pemberian tugas pendahuluan membutuhkan waktu yang lumayan banyak.³⁶

³⁵ B Nurhabibah, “*Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Penguasaan Materi oleh Siswa*”, (Skripsi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung), h. 8.

³⁶ Yugian Sari Pratiwi “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starst With A Question terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTS AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimariau Pekanbaru), h. 52.

E. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Penerapan metode dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan materi, karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat, efektif, efisien dan mencapai pada tujuan yang diharapkan salah satunya dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*, siswa di minta untuk membaca dan memahami bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu , lalu dari bacaan tersebut beri tanda pada bagian yang tidak dipahami. Selanjutnya bahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda dengan teman atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Dan sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*, diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru secara menyeluruh, menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat bertambah sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

H_1 : Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ)

μ_2 = Rata-rata metode pembelajaran *Role Reversal Question* (RRQ)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, karena masalah yang dibawa penulis harus sudah jelas dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁷ Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*Quasi experimental design*). Penulis menguji coba metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dengan membandingkan tes hasil belajar IPS antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dari bertanya (*Learning Starts With A Question*) sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran aktif bertukar peran pertanyaan (*Role Reversal Question*) sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two Group Randomized Subjects Pretest Posttest*. Desain penelitian tersebut dinyatakan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.7.

Tabel 3.1**Desain Penelitian *Two Group Randomized Subject Pretest Posttest***

Kelompok	Pretest	Treatmen	Posttest
(R) _E	Y	X _E	Z
(R) _K	Y	C _K	Z

Keterangan:

(R)_E = Kelompok eksperimen

(R)_K = Kelompok kontrol

Y = Tes awal yang diberikan

X_E = Perlakuan kelompok eksperimen

C_K = Perlakuan kelompok kontrol

Z = Tes yang diberikan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya.

³⁸ *Ibid*, h. 60.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *Learning Strats with A Question* (LSQ)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁰ Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V B dan C MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018 sejumlah 2 kelas.

⁴⁰ *Ibid.* h. 40.

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 215.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	VA	18	14	32
2.	VB	14	19	33
3.	VC	13	7	20
Jumlah				85

Sumber: Tata Usaha MIN 9 Bandar Lampung⁴²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V C yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional dan *Role Reversal Question (RRQ)*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari guru. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih dua

⁴² Uswatun Khasanah, Operator TU, Wawancara dengan penulis, MIN 9 Bandar Lampung, 29 Mei 2017.

⁴³ *Ibid.* h. 81.

kelas yang memiliki kesamaan karakter, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VC yang berjumlah 20 peserta didik, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VB dengan jumlah 33 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁴ Menggunakan dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

a. *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh dari pemberian tes awal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari.

b. *Posttest*

Data hasil *posttest* akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. tujuan tes ini adalah untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 67

mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan.

Tes yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda (PG). Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Tes dalam teknik penelitian merupakan sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh pengajaran.

2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS peserta didik berupa tes pencapaian (*achievement test*) terdiri dari tes obyektif bentuk soal *pretest* (tes kemampuan awal) yang berjumlah 50 butir soal dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir) yang berjumlah 50 butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang di fokuskan pada penguasaan konsep. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas

⁴⁵ Sugiyono. *Op.Cit.* h.274.

kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C_1), dan pemahaman (C_2) dan menerapkan (C_3) karena pada anak usia sekolah dasar tahapan kemampuannya masih terbatas pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 50 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada peserta didik di kelas atas, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Kognitif	1. Pengetahuan	Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 21, 25, 28, 29, 36, 37, 41, 42, 45,	25
	2. Pemahaman	Pemahaman kemampuan menjelaskan menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep	14, 15, 17, 20, 22, 23, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 43, 44,	18
	3. Penerapan	Kemampuan untuk mengaplikasikan suatu	24, 26, 46, 47, 48, 49, 50	7

		bahan pelajaran yang sudah dipelajari		
	Jumlah			50

Tabel 3.4
Pedoman Tes Penelitian

No	Indikator Kognitif	Keterangan	
		B	S
1.	Menyebutkan lima pulau besar di Indonesia		
2.	Menyebutkan contoh kenampakan alam		
3.	Menyebutkan nama lambang dan objek pada peta		
4.	Mengidentifikasi simbol gunung berapi pada peta		
5.	Menyebutkan nama-nama gunung berapi di Indonesia		
6.	Menyebutkan simbol kenampakan buatan pada peta		
7.	Menyebutkan letak pegunungan Jaya Wijaya		
8.	Menyebutkan letak pegunungan Bukit Barisan		
9.	Mengidentifikasi sungai terpanjang di Indonesia		
10.	Mengidentifikasi sungai terpanjang di pulau Jawa		
11.	Mengidentifikasi gunung tertinggi di pulau Jawa		
12.	Menyebutkan manfaat dari danau		
13.	Menyebutkan nama laut yang menjorok ke laut		
14.	Menjelaskan cara penduduk daerah dataran tinggi bercocok tanam		
15.	Menjelaskan pembagian dataran rendah		
16.	Menyebutkan letak Pantai Sanur dan Pantai Kuta		

17.	Mencontohkan macam-macam kenampakan alam		
18.	Menyebutkan letak Waduk Gajah Mungkur		
19.	Menyebutkan nama pelabuhan yang terletak di kota Medan		
20.	Menjelaskan pengertian Pelabuhan		
21.	Menyebutkan nama pelabuhan yang terletak di kota Surabaya		
22.	Mengategorikan pembagian daerah fauna menurut Webber dan Wallace		
23.	Mencirikan tumbuhan hutan hujan tropis		
24.	Mengklasifikasi jenis Flora di Indonesia		
25.	Mengidentifikasi jenis fauna melalui gambar		
26.	Mengklasifikasi jenis fauna tipe peralihan		
27.	Mencontohkan jenis fauna tipe asia		
28.	Menyebutkan iklim wilayah Indonesia		
29.	Menyebutkan waktu tanam petani tadah hujan		
30.	Menjelaskan iklim wilayah Indonesia		
31.	Menjelaskan pengertian angin		
32.	Menjelaskan penyebab terjadinya musim penghujan di Indonesia		
33.	Menjelaskan pengertian angin fhon		
34.	Menjelaskan pengertian kelembapan udara		
35.	Menjelaskan angin laut dan angin darat		
36.	Mendaftar macam macam kenampakan buatan		
37.	Menyebutkan manfaat dari waduk		
38.	Menjelaskan pengertian dari pelabuhan		
39.	Menjelaskan pengertian areal perkebunan		

40.	Menjelaskan pengertian daerah pabrik		
41.	Menyebutkan nama jalan yang menghubungkan ibu kota provinsi		
42.	Menyebutkan letak astronomis Indonesia		
43.	Menjelaskan garis bujur		
44.	Menjelaskan pembagian waktu wilayah Indonesia		
45.	Menyebutkan nama kota yang dilewati garis khatulistiwa		
46.	Mengaitkan kota-kota dalam pembagian WIB		
47.	Menghitung waktu sampai perjalanan antara WIB dan WIT		
48.	Membandingkan perbedaan waktu di wilayah Indonesia		
49.	Mengkalkulasi perbedaan waktu kota yang bersebelahan di Indonesia		
50.	Menentukan pernyataan yang benar mengenai pembagian waktu wilayah Indonesia		

Keterangan :

B : Benar = skor 1

S : Salah = skor 0

$$\text{Rumus} = \text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

F. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol.
2. Melakukan *pretest* di awal pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kontrol yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP, satu kelas dengan metode konvensional yang dimodifikasi menggunakan metode *Role Reversal Question* dan satu kelas menggunakan metode *Learning Starts With A Question*.
4. Melakukan *posttest* pada akhir pertemuan pada kelas eksperimen maupun kontrol, hal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

G. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument tes hasil belajar IPS bentuk objektif yang diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun sebelum instrument tersebut diujicobakan kepada responden untuk menguji butir soal yang valid, reliabilitas instrument, indeks kesukaran dan daya pembeda soal. Berikut ini prosedur pengujian validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.⁴⁶ Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen soal dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung. Untuk mengetahui indeks validitas dari tes bentuk objektif, dapat dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Dengan interpretasi sebagai berikut :

Jika $r_{bis} > r_1$ (Valid)

Jika $r_{bis} < r_1$ (Invalid)

Tabel 3.5

Kriteria Untuk Validitas Butir Soal

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 80.

2. Daya pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang menjawab salah (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Untuk mengetahui besar kecilnya indeks diskriminasi item dari tes bentuk objektif, dapat dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seperti halnya indeks kesukaran indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.⁴⁷ sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Untuk Validitas Butir Soal

Banyaknya angka indeks diskriminasi item (D)	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup (sedang)
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

3. Taraf Kesukaran

⁴⁷ *Ibid.* h, 226.

Secara umum taraf kesukaran dapat diketahui secara empiris dari persentase yang gagal dalam menjawab soal, taraf kesukaran untuk setiap item soal menunjukkan apakah butir soal itu tergolong sukar, sedang atau mudah. Taraf kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif proporsi (P) atau perbandingan peserta didik yang menjawab benar dengan keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dapat dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*. Indeks kesukaran rentangnya dari 0,0 – 0,1. Semakin besar indeks kesukaran menunjukkan semakin mudah butir soal dan sebaliknya semakin rendah indeks kesukaran menunjukkan semakin sulit butir soal.⁴⁸

Sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Untuk Validitas Butir Soal

Besarnya (P)	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup sukar
Lebih dari 0,70	Terlalu mudah

4. Reliabilitas Soal

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal walau dikerjakan oleh siapapun (dalam

⁴⁸ *Ibid.* h. 223.

level yang sama), dimanapun dan kapanpun. Selain pengujian validitas, sebuah tes juga harus memiliki reliabilitas. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Tes hasil belajar yang baik harus memiliki reliabilitas yang harus dipercaya, artinya setelah tes hasil belajar itu dilaksanakan berulang kali terhadap subyek yang sama, hasilnya selalu relatif sama.⁴⁹ Untuk menentukan reliabilitas item dari tes bentuk objektif, dapat dicari dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang diukur berdasarkan *Croanbach Alpha's (a)* yakni dari 0 sampai 1. Kriteria uji reliabilitas digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $a > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel)
- b. Jika nilai $a < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel)

H. Uji Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan membandingkan hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

⁴⁹ *Ibid.* h. 115.

Perhitungan statistik meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁵⁰ Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁵¹

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data

⁵⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*. Adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai *Sig. (2-tailed)* dengan α 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai *Sig. (2-tailed)* < α (0,05) maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka H_0 diterima.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁵² Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t (t-test). Penggunaan Independent sampel t-test bertujuan untuk membandingkan rata-rata grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian ini dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Pengujian hipotesis uji t *independent* dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*. Setelah dilakukan uji t kemudian membentuk interpretasi terhadap (t_0) dengan ketentuan :⁵³

⁵² *Ibid.*

⁵³ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012), h. 316.

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,355. Nilai 0,355 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan $N - 2 = 31 - 2 = 29$ pada taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,355. $N = 31$ karena jumlah siswa sebanyak 31 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* teknik *Corrected Item-Total Correlation* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada

hasil *output* perhitungan validitas, maka diketahui item yang valid dan yang tidak valid pada butir soal *pretest* pada tabel 9 dan *posttest* pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi *Output* Validitas Hasil Uji Coba Instrumen
***Pretest* Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan**
IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

No. Butir Soal	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	N = 31 pada Signifikansi 5%	Keterangan
soal_1	0,152	0.355	Tidak Valid
soal_2	0,469	0.355	Valid
soal_3	0,648	0.355	Valid
soal_4	0,266	0.355	Tidak Valid
soal_5	0,377	0.355	Valid
soal_6	0,206	0.355	Tidak Valid
soal_7	0,430	0.355	Valid
soal_8	0,092	0.355	Tidak Valid
soal_9	0,584	0.355	Valid
soal_10	0,490	0.355	Valid
soal_11	0,687	0.355	Valid
soal_12	0,067	0.355	Tidak Valid
soal_13	0,359	0.355	Valid
soal_14	0,224	0.355	Tidak Valid
soal_15	0,158	0.355	Tidak Valid
soal_16	0,398	0.355	Valid
soal_17	0,125	0.355	Tidak Valid
soal_18	0,427	0.355	Valid
soal_19	0,175	0.355	Tidak Valid
soal_20	0,478	0.355	Valid
soal_21	0,604	0.355	Valid
soal_22	0,613	0.355	Valid
soal_23	0,559	0.355	Valid
soal_24	0,175	0.355	Tidak Valid
soal_25	0,577	0.355	Valid
soal_26	0,175	0.355	Tidak Valid
soal_27	0,482	0.355	Valid
soal_28	0,359	0.355	Valid
soal_29	0,067	0.355	Tidak Valid
soal_30	0,559	0.355	Valid
soal_31	0,430	0.355	Valid

soal_32	0,056	0.355	Tidak Valid
soal_33	0,441	0.355	Valid
soal_34	0,085	0.355	Tidak Valid
soal_35	0,687	0.355	Valid
soal_36	0,613	0.355	Valid
soal_37	0,582	0.355	Valid
soal_38	0,142	0.355	Tidak Valid
soal_39	0,231	0.355	Tidak Valid
soal_40	0,376	0.355	Valid
soal_41	0,424	0.355	Valid
soal_42	0,009	0.355	Tidak Valid
soal_43	0,090	0.355	Tidak Valid
soal_44	0,048	0.355	Tidak Valid
soal_45	0,139	0.355	Tidak Valid
soal_46	0,430	0.355	Valid
soal_47	0,135	0.355	Tidak Valid
soal_48	0,377	0.355	Valid
soal_49	0,218	0.355	Tidak Valid
soal_50	0,489	0.355	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 28 item soal yang valid yaitu item soal nomor 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 46, 48, 50, dan 22 item soal yang tidak valid yakni soal nomor 1, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 17, 19, 24, 26, 29, 32, 34, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 47, 49. sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen
Posttest Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan
IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

No. Butir Soal	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	N = 31 pada Signifikansi 5%	Keterangan
soal_1	0,511	0.355	Valid
soal_2	0,678	0.355	Valid
soal_3	0,707	0.355	Valid
soal_4	0,356	0.355	Valid
soal_5	0,407	0.355	Valid
soal_6	0,192	0.355	Tidak Valid
soal_7	0,038	0.355	Tidak Valid
soal_8	0,707	0.355	Valid
soal_9	0,031	0.355	Tidak Valid

soal_10	0,526	0.355	Valid
soal_11	0,656	0.355	Valid
soal_12	0,050	0.355	Tidak Valid
soal_13	0,575	0.355	Valid
soal_14	0,188	0.355	Tidak Valid
soal_15	0,663	0.355	Valid
soal_16	0,250	0.355	Tidak Valid
soal_17	0,468	0.355	Valid
soal_18	0,096	0.355	Tidak Valid
soal_19	0,673	0.355	Valid
soal_20	0,223	0.355	Tidak Valid
soal_21	0,463	0.355	Valid
soal_22	0,580	0.355	Valid
soal_23	0,223	0.355	Tidak Valid
soal_24	0,575	0.355	Valid
soal_25	0,223	0.355	Tidak Valid
soal_26	0,027	0.355	Tidak Valid
soal_27	0,172	0.355	Tidak Valid
soal_28	0,489	0.355	Valid
soal_29	0,503	0.355	Valid
soal_30	0,465	0.355	Valid
soal_31	0,429	0.355	Valid
soal_32	0,091	0.355	Tidak Valid
soal_33	0,138	0.355	Tidak Valid
soal_34	0,707	0.355	Valid
soal_35	0,242	0.355	Tidak Valid
soal_36	0,465	0.355	Valid
soal_37	0,125	0.355	Tidak Valid
soal_38	0,524	0.355	Valid
soal_39	0,630	0.355	Valid
soal_40	0,096	0.355	Tidak Valid
soal_41	0,192	0.355	Tidak Valid
soal_42	0,417	0.355	Valid
soal_43	0,138	0.355	Tidak Valid
soal_44	0,337	0.355	Tidak Valid
soal_45	0,115	0.355	Tidak Valid
soal_46	0,065	0.355	Tidak Valid
soal_47	0,429	0.355	Valid
soal_48	0,707	0.355	Valid
soal_49	0,407	0.355	Valid
soal_50	0,441	0.355	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 28 item soal yang valid yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 38, 39, 42, 47, 48, 49, 50. dan 22

item soal yang tidak valid yakni soal nomor 6, 7, 9, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 32, 33, 35, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 46, sehingga pada item yang tidak valid di drop / di buang.

a. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Hasil uji taraf kesukaran butir soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows* yang dapat dilihat pada lampiran. Dari *output* hasil uji taraf kesukaran butir soal, maka dapat diketahui indeks kesukarannya tergolong sukar/sedang/mudah.

Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $P < 0.30$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar.
- 2) Jika nilai $0.30 < P < 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang/cukup.

Jika nilai $P > 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah.

Tabel 4.3
Rekapitulasi *Output* Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba
Instrumen *Pretest* Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan
IBM SPSS *Statistics v.20 for Windows*

No. Butir Soal	Proportion (P)	Indeks Kesukaran Butir Soal	Keterangan
soal_1	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_2	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_3	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_4	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_5	0,45	0,00-1,00	Sedang
soal_6	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_7	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_8	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_9	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_10	0,68	0,00-1,00	Sedang
soal_11	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_12	0,29	0,00-1,00	Sukar
soal_13	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_14	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_15	0,35	0,00-1,00	Sedang
soal_16	0,68	0,00-1,00	Sedang
soal_17	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_18	0,71	0,00-1,00	Mudah
soal_19	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_20	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_21	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_22	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_23	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_24	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_25	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_26	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_27	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_28	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_29	0,29	0,00-1,00	Sukar
soal_30	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_31	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_32	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_33	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_34	0,35	0,00-1,00	Sedang
soal_35	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_36	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_37	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_38	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_39	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_40	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_41	0,48	0,00-1,00	Sedang
soal_42	0,48	0,00-1,00	Sedang
soal_43	0,39	0,00-1,00	Sedang
soal_44	0,71	0,00-1,00	Mudah
soal_45	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_46	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_47	0,61	0,00-1,00	Sedang

soal_48	0,45	0,00-1,00	Sedang
soal_49	0,42	0,00-1,00	Sedang
soal_50	0,55	0,00-1,00	Sedang

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 18 dan 44 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50 yang tergolong sedang. Dan yang termasuk dalam kategori derajat kesukarannya yang tergolong sukar adalah butir soal nomor 12 dan 29.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Output Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba
Instrumen Posttest Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan
IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

No. Butir Soal	Proportion (P)	Indeks Kesukaran Butir Soal	Keterangan
soal_1	0,68	0,00-1,00	Sedang
soal_2	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_3	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_4	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_5	0,45	0,00-1,00	Sedang
soal_6	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_7	0,48	0,00-1,00	Sedang
soal_8	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_9	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_10	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_11	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_12	0,26	0,00-1,00	Sukar
soal_13	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_14	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_15	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_16	0,32	0,00-1,00	Sedang
soal_17	0,71	0,00-1,00	Mudah
soal_18	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_19	0,68	0,00-1,00	Sedang
soal_20	0,58	0,00-1,00	Sedang

soal_21	0,65	0,00-1,00	Sedang
soal_22	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_23	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_24	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_25	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_26	0,46	0,00-1,00	Sedang
soal_27	0,32	0,00-1,00	Sedang
soal_28	0,58	0,00-1,00	Sedang
soal_29	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_30	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_31	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_32	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_33	0,29	0,00-1,00	Sukar
soal_34	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_35	0,42	0,00-1,00	Sedang
soal_36	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_37	0,26	0,00-1,00	Sukar
soal_38	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_39	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_40	0,35	0,00-1,00	Sedang
soal_41	0,61	0,00-1,00	Sedang
soal_42	0,48	0,00-1,00	Sedang
soal_43	0,29	0,00-1,00	Sedang
soal_44	0,39	0,00-1,00	Mudah
soal_45	0,55	0,00-1,00	Sedang
soal_46	0,39	0,00-1,00	Sedang
soal_47	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_48	0,52	0,00-1,00	Sedang
soal_49	0,45	0,00-1,00	Sedang
soal_50	0,48	0,00-1,00	Sedang

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 17 dan 44 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50 yang tergolong sedang, dan yang termasuk dalam kategori derajat kesukarannya tergolong sukar adalah butir soal nomor 12, 29, dan 37.

b. Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan siswa. Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* v.20 *for Windows* yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Berikut hasil rekapitulasi uji daya pembeda :

Tabel 4.5
Rekapitulasi *Output* Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba
Instrumen *Pretest* Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan
IBM SPSS *Statistics* v.20 *for Windows*

No. Butir Soal	Indeks Diskriminasi Item (D)	Kriteria Daya Pembeda Butir Soal	Klasifikasi
soal_1	0,190	0,00-1,00	Jelek
soal_2	0,516	0,00-1,00	Baik
soal_3	0,683	0,00-1,00	Baik
soal_4	0,302	0,00-1,00	Cukup
soal_5	0,435	0,00-1,00	Baik
soal_6	0,265	0,00-1,00	Cukup
soal_7	0,479	0,00-1,00	Baik
soal_8	0,139	0,00-1,00	Jelek
soal_9	0,623	0,00-1,00	Baik
soal_10	0,513	0,00-1,00	Baik
soal_11	0,719	0,00-1,00	Baik Sekali
soal_12	0,116	0,00-1,00	Jelek
soal_13	0,418	0,00-1,00	Baik
soal_14	0,288	0,00-1,00	Cukup
soal_15	0,208	0,00-1,00	Cukup
soal_16	0,433	0,00-1,00	Baik
soal_17	0,179	0,00-1,00	Jelek
soal_18	0,460	0,00-1,00	Baik
soal_19	0,214	0,00-1,00	Cukup
soal_20	0,510	0,00-1,00	Baik
soal_21	0,634	0,00-1,00	Baik
soal_22	0,630	0,00-1,00	Baik
soal_23	0,586	0,00-1,00	Baik
soal_24	0,214	0,00-1,00	Cukup
soal_25	0,589	0,00-1,00	Baik
soal_26	0,214	0,00-1,00	Cukup
soal_27	0,527	0,00-1,00	Baik
soal_28	0,418	0,00-1,00	Baik

soal_29	0,116	0,00-1.00	Jelek
soal_30	0,586	0,00-1.00	Baik
soal_31	0,479	0,00-1.00	Baik
soal_32	0,118	0,00-1.00	Jelek
soal_33	0,490	0,00-1.00	Baik
soal_34	0,114	0,00-1.00	Jelek
soal_35	0,719	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_36	0,630	0,00-1.00	Baik
soal_37	0,601	0,00-1.00	Baik
soal_38	0,181	0,00-1.00	Jelek
soal_39	0,289	0,00-1.00	Cukup
soal_40	0,407	0,00-1.00	Baik
soal_41	0,473	0,00-1.00	Baik
soal_42	0,065	0,00-1.00	Jelek
soal_43	0,139	0,00-1.00	Jelek
soal_44	0,093	0,00-1.00	Cukup
soal_45	0,200	0,00-1.00	Cukup
soal_46	0,479	0,00-1.00	Baik
soal_47	0,195	0,00-1.00	Jelek
soal_48	0,435	0,00-1.00	Baik
soal_49	0,254	0,00-1.00	Cukup
soal_50	0,527	0,00-1.00	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada nomor soal 1, 8, 12, 17, 29, 32, 34, 38, 42, 43, dan 47 butir soal tergolong jelek. Pada nomor soal 4, 6, 14, 15, 19, 24, 26, 39, 44, 45, dan 49 tergolong cukup. Pada nomor soal 2, 3, 5, 7, 9, 10, 13, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 36, 37, 40, 41, 46, 48 dan 50 tergolong baik. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori daya pembeda tergolong baik sekali adalah butir soal nomor 11 dan 35.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Output Daya Pembeda Butir Soal
Uji Coba Instrumen Posttest Tes Hasil Belajar IPS
Menggunakan IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

No. Butir Soal	Indeks Diskriminasi	Kriteria Daya Pembeda Butir Soal	Klasifikasi
----------------	---------------------	----------------------------------	-------------

	Item (D)		
soal_1	0,548	0,00-1.00	Baik
soal_2	0,705	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_3	0,732	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_4	0,403	0,00-1.00	Baik
soal_5	0,444	0,00-1.00	Baik
soal_6	0,237	0,00-1.00	Cukup
soal_7	0,087	0,00-1.00	Jelek
soal_8	0,732	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_9	0,072	0,00-1.00	Jelek
soal_10	0,564	0,00-1.00	Baik
soal_11	0,684	0,00-1.00	Baik
soal_12	0,093	0,00-1.00	Jelek
soal_13	0,609	0,00-1.00	Baik
soal_14	0,241	0,00-1.00	Cukup
soal_15	0,691	0,00-1.00	Baik
soal_16	0,299	0,00-1.00	Cukup
soal_17	0,506	0,00-1.00	Baik
soal_18	0,144	0,00-1.00	Jelek
soal_19	0,699	0,00-1.00	Baik
soal_20	0,268	0,00-1.00	Cukup
soal_21	0,496	0,00-1.00	Baik
soal_22	0,614	0,00-1.00	Baik
soal_23	0,268	0,00-1.00	Cukup
soal_24	0,609	0,00-1.00	Baik
soal_25	0,268	0,00-1.00	Cukup
soal_26	0,069	0,00-1.00	Jelek
soal_27	0,216	0,00-1.00	Cukup
soal_28	0,529	0,00-1.00	Baik
soal_29	0,541	0,00-1.00	Baik
soal_30	0,499	0,00-1.00	Baik
soal_31	0,473	0,00-1.00	Baik
soal_32	0,132	0,00-1.00	Jelek
soal_33	0,181	0,00-1.00	Jelek
soal_34	0,732	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_35	0,286	0,00-1.00	Cukup
soal_36	0,499	0,00-1.00	Baik
soal_37	0,174	0,00-1.00	Jelek
soal_38	0,561	0,00-1.00	Baik
soal_39	0,661	0,00-1.00	Baik
soal_40	0,136	0,00-1.00	Jelek
soal_41	0,237	0,00-1.00	Cukup
soal_42	0,461	0,00-1.00	Baik
soal_43	0,181	0,00-1.00	Jelek
soal_44	0,384	0,00-1.00	Cukup
soal_45	0,170	0,00-1.00	Jelek
soal_46	0,106	0,00-1.00	Jelek
soal_47	0,473	0,00-1.00	Baik

soal_48	0,732	0,00-1.00	Baik Sekali
soal_49	0,444	0,00-1.00	Baik
soal_50	0,483	0,00-1.00	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 50 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada nomor soal 7, 9, 12, 18, 26, 32, 33, 37, 40, 43, 45, dan 47 butir soal tergolong jelek. Pada nomor soal 6, 14, 16, 20, 23, 25, 27, 35, 41, dan 44 tergolong cukup. Pada nomor soal 1, 4, 5, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 36, 38, 39, 42, 47, 49, dan 50 tergolong baik. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori daya pembeda tergolong baik sekali adalah butir soal nomor 2, 3, 8, 34, dan 48.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen yang dikatakan reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $> 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai $< 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* v.20 *for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $= 0,883$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal

diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen *Pretest* Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,881	50

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics v.20 for Windows yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $= 0,883$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen *Posttest* Butir Soal Tes Hasil Belajar IPS Menggunakan IBM SPSS Statistics v.20 for Windows

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,898	50

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* v.20 *for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Croanbach's Alpha* sebesar $= 0,899$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

B. Analisis data

1. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis

Tabel 4.9
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ahmad Saiful Hamdi	55	80
2.	Arindha Azhimurrahmah	45	65
3.	Ananda Bayu Ardiansyah	55	70
4.	Ahmad Jabir Al-Fatir	60	75
5.	A. Rifaldi Febrian	55	85
6.	Firmansyah	50	80
7.	Kamilani Putri Yusrana	50	80
8.	M. Maulidan	45	70
9.	M. Taufik Rohman	55	80
10.	Maulidia Nurrahman	70	90
11.	M. Zaki Gunawan	40	60
12.	M. Yusuf Annur	75	80
13.	M. Zaki Andriano	50	80
14.	Nadia Zarifah	65	85
15.	Putri Naila Tsabitah	70	85
16.	Rara Zazkia	65	75
17.	Rahma Dini Aulia	80	100
18.	Thoriq Jamil	70	90
19.	Thoriq Arumi	70	75

20.	Zaki Al-Hafzi	55	60
Rata-rata		59	78,1
KKM		65	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 59 dan nilai *posttest* sebesar 78,1. Selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis yaitu adanya efektivitas yang terjadi perlu diketahui juga data yang terdapat pada kelas kontrol.

Tabel 4.10
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Alysya Putri	70	85
2.	Abdurrahman Sa'ad	50	65
3.	Anggi Nur Hayati	55	70
4.	Azka Ahmad Fauzi	45	60
5.	Ahmad Tamam Al Hadi	45	75
6.	Aqel Elma Putri	55	70
7.	Bunga Auliandro	55	65
8.	Dhimas Dwi Ramadhan	45	70
9.	Frizka Quratu Aini	55	75
10.	Farah Putri Zahra	45	55
11.	Ikhwan Nurrohim	50	55
12.	Intan Pratiwi	45	70
13.	Kevin Saputra	55	65
14.	M.Davin Mainaky Illyas	55	70
15.	M. Raihan Al Madi	45	65
16.	M. Zaki Fadila	70	80
17.	M. Nur Al Dalby	40	55
18.	Najwa Rahma Azzahra	45	70
19.	Najw Azzahra	55	65
20.	Najla Tri Alifah	55	70
21.	Naswa Salsabila	50	65
22.	Nabila Syifa Kayana	65	60

23.	Rachmalia Syahrani	60	70
24.	Rafli Pratama Putra	50	60
25.	Riesky Rahmatillah H	45	65
26.	Riduan Arisandi	70	75
27.	Sabrina Hanum	70	65
28.	Siti Hajar Mumtazah	75	90
29.	Salsabila	65	70
30.	Satrio Maulana	50	65
31.	Safina Indah Sari	55	85
32.	Putri Nia Permadani	45	75
33.	Tri Mulyani Halimah	80	100
Rata-rata		55	69,69
KKM		65	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pretest* sebesar 55 dan nilai *posttest* sebesar 69,69. Kemudian, guna lebih jelasnya membuktikan bahwa adanya peningkatan maka dilakukan uji t, sebelum dilakukan uji t data harus memenuhi kriteria yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPS *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Sig. (2-tailed)	(5%)	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,131	0,05	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,205	0.05	Normal

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0,131 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0,205 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas *Levene* dilakukan pada data variabel terikat yaitu metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* dan variabel bebas yaitu hasil belajar IPS dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* dapat dilihat di tabel pada bagian lampiran.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Sig. (2-tailed)	(5%)	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,385	0,05	Homogen
2	<i>Posttest</i>	0,752	0.05	Homogen

Dari tabel *pretest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0.385 > 0,05$ maka data-data tersebut penyebarannya homogen.

Dari tabel *posttest* dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPS yaitu $0.375 > 0,05$ maka data-data tersebut penyebarannya homogen.

2. Uji Hipotesis Uji-t *Independent*

Tabel 4.13
Hasil Uji Independent T-test *Posttest* Hasil Belajar IPS
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	,101	,752	3,030	51	,004	8,553	2,823	2,886	14,220
	Equal variances not assumed			3,021	39,853	,004	8,553	2,831	2,830	14,276

a. Menentukan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada efektivitas metode pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung dimana :

H_a = “Metode pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.”

H_o = “Metode pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS”

b. Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

1) Berdasarkan sig.(2-tailed) :

Untuk uji dua sisi maka $/2 = 0.025$

Jika nilai sig.(2-tailed) < 0.025 , maka H_a diterima

Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.025 , maka H_a ditolak

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.004, berarti : $0.004 < 0.025$ maka H_a diterima.

2) Berdasarkan t -hitung

Jika nilai t -hitung $< t$ -tabel, maka H_a diterima

Jika nilai t -hitung $> t$ -tabel, maka H_a ditolak

Berdasarkan perhitungan, diketahui t -tabel : df (53-2=51) pada $\alpha/2$ (0,25) sebesar 2.030, berarti : t -tabel = 2,030 $< t$ -hitung = 3,021 maka H_a diterima.

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Starts With A Questions* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini data diperoleh dari jumlah sampel yang terdiri dari 85 peserta didik dengan rincian 33 peserta didik di kelas VB sebagai kelas kontrol, dan 20 peserta didik di kelas VC sebagai kelas eksperimen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi. Soal tes tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)*, dimulai dengan pemberian *pretest* kemudian tahap persiapan, pembentukan kelompok belajar, memberikan topik atau bacaan kepada peserta didik, setiap kelompok diminta untuk mempelajari bacaan baik secara individu maupun kelompok, peserta didik diminta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami, peserta didik dianjurkan untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Kemudian peserta didik secara individu maupun kelompok bersama-sama membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. Peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Peserta didik mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan kesimpulan, lalu diakhiri dengan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran diawali dengan pemberian *pretest*, kemudian guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang dimodifikasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Reversal Question (RRQ)*, pemberian tugas dan

diakhiri dengan *postets*. Hal ini dilaukan juga untuk memperoleh data nilai *pretest* dan *postetst*.

Dari hasil *pretest* dan *postetst* yang telah dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil yang diperoleh berbeda, untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* mendapatkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 59 dan rata-rata nilai *postetst* sebesar 78,1. Selisih dari *pretest* dan *postetst* sebesar 19,7. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yang dimodifikasi dengan metode pembelajaran *Role Reversal Question (RRQ)* mendapatkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 55 dan rata-rata nilai *postetst* sebesar 69,96. Selisih dari *pretest* dan *postetst* sebesar 14,96.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode konvensional yang dimodifikasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Reversal Question (RRQ)*, Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS *Statistics v.20 for windows* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0,004 < 0,025$ atau *t table*. Ini berarti nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode

pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif pada kelas eksperimen (VC) mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol (VB). Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran berbeda, yang sebelumnya menggunakan metode konvensional dan belum dimodifikasi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif kemudian menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* sehingga memberikan perubahan pada keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Pengalaman yang diperoleh adalah pengetahuan, pemahaman, keaktifan serta keterampilan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berusaha mengajak peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun individu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik masih kurang berperan aktif dalam pembelajaran, karena hanya menerima materi yang diberikan guru.

Metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengajak keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode

pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara peserta didik dalam hal penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Peningkatan presentase yang terjadi pada hasil belajar yang telah diutarakan di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question (LSQ)* yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mendapat respon yang baik dan efektif bagi peserta didik kelas eksperimen terhadap hasil belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diutarakan di atas tentang Efektivitas metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 9 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) yang telah dilakukan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V semester ganjil di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Mengadakan pelatihan kepada guru-guru tentang cara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan hasil peserta didik, serta cara mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu mengembangkan kemampuan dalam belajar untuk dapat memecahkan masalah.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti sebaiknya mempersiapkan waktu ekstra sebelum penelitian dimulai untuk mensosialisasikan metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) kepada peserta didik agar penelitian lebih optimal.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat dan hidahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tidak mengalami hambatan yang berarti. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi

dan pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pencinta ilmu pengetahuan khususnya penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012.
- Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Asep Jihad. Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- B Nurhabibah, “*Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Penguasaan Materi oleh Siswa*”, Jurnal Pendidikan, Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Burhanddin Salam, *Pengantar Pedagogik* Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dimiyati. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Linda Feni Haryati, “*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Melvin L.Siberman , *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Nusa Media&Nuansa Cendika, 2013
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Suryo Budi Susanto, *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1, Tahun 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat(1).
- V.Wiratna Sujarweni, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Yugian Sari Pratiwi “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starst With A Question terhadap Aktivitas Belajar Matematika Siswa MTS AL-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir*”, Jurnal Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimariau Pekanbaru.